



Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa melalui Kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* di Kelas XI SMA *Adzкия Islamic School* Tangerang Selatan

Mufasssirul Alam¹, Faris Pratama Hermawan²

¹Universitas PTIQ Jakarta

²Universitas PTIQ Jakarta

¹E-mail: mufasssirulalam@ptiq.ac.id

²E-mail: faris.farmasiptiq@gmail.com

Abstrak. Model pembelajaran daring atau online yang kini memang menjadi salah satu cara yang bisa dilakukan untuk kegiatan belajar mengajar saat pandemi Covid-19. Yang dimana saat ini telah membuat efek samping tersendiri bagi para siswanya. Terlebih pada sekolah-sekolah yang mengedepankan program pembentukan karakter pada siswa. Program-program kegiatan sekolah yang dahulu telah mampu membentuk karakter siswa yang kuat dan tangguh pada setiap lulusannya. Kini tengah diuji dalam hal ketahanan programnya. Dikarenakan model kegiatan belajar yang dilakukan saat ini dengan sistem jarak jauh atau tidak. Penelitian ini di latar belakang oleh kegelisahan hati dari peneliti sendiri terhadap keadaan Pandemi saat ini khususnya pada Program pembentukan Karakter Siswa. Penelitian ini juga meneruskan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan di tahun 2020 dengan judul penelitian Pendidikan Karakter Baik dan Kuat (BAKU) di SMP Adzкия Islamic School oleh Endah Nuryana. Penelitian skripsi ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk mendapatkan hasil dari gambaran pembentukan karakter disiplin. Adapun metode deskriptif merupakan metode untuk mendapatkan gambaran secara sistematis tentang fenomena yang ada terkait pembentukan karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan *mutaba'ah yaumiyah* di kelas. Dengan adanya program pembentukan karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan *mutaba'ah yaumiyah* hal tersebut membantu guru-guru dan bagian pembinaan sehingga lebih mampu mengontrol peserta didik yang sudah memenuhi target dengan peserta didik yang belum menjalankan amanah dengan maksimal atau belum memenuhi targetannya. *Mutaba'ah yaumiyah* menjadi salah satu acuan bahan kontrol sekolah dan yayasan dalam program pembentukan karakter.

Kata kunci: Pendidikan Karakter; *Mutaba'ah Yaumiyah*; Pembelajaran Daring; Kegiatan Siswa.

1. Pendahuluan

Saat ini sudah lebih dari 2 tahun Indonesia dilanda pandemi Covid-19 yang tak berkesudahan. Sempat diberitakan di awal-awal pandemi Covid-19, kalau secara akal manusia berdasarkan perhitungan bahwa pandemi Covid-19 ini belum bisa dipastikan kapan akan berakhir dan selesai kasusnya menjadi sebuah endemi.

Tak sedikit pun para orang tua yang kini tengah cemas akan keadaan yang seperti ini, khususnya pada sisi pendidikan anak-anaknya. Adapun yang penulis dapati pada sebagian orang tua untuk memcutikan anak-anaknya dahulu untuk bersekolah secara formal. Karena saat ini yang dihadapi anak-anaknya di rumah saat pembelajaran jarak jauh bukanlah program pengembangan anaknya, melainkan malah segudang pekerjaan rumah yang selalu menanti. Terlebih saat suasana pandemi Covid-19 yang masih belum menentu kapan akan selesainya dan ditambah kesibukan orang tua yang kini untuk bertahan hidup kedepannya.

Adapun penulis memaparkan beberapa dampak negatif dari kegiatan pembelajaran jarak jauh atau daring yang diambil dari salah satu berita media masa online yaitu: terdapat penurunan capaian belajar siswa, jika anak terlalu lama di rumah dan tidak bersekolah, akan berpotensi menjadi korban sasaran kekerasan rumah tangga yang tidak terdeteksi guru, keterbatasan gawai dan kuota internet sebagai fasilitas penunjang belajar daring, anak beresiko kehilangan pembelajaran, dan yang terakhir kurang bersosialisasi.

Itulah beberapa efek kegiatan daring atau online yang terjadi pada siswa-siswi di masa pandemi Covid-19 ini, sehingga menurunnya motivasi siswa dalam semangat belajar, berkegiatan pada program kegiatan pembentukan karakter juga sangat mungkin mempengaruhi penurunannya pada hal tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara kepada beberapa guru, yaitu program kegiatan mutaba'ah yaumiyah yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa menjadi program unggulan sekolah SMA Adzkia Islamic School. Saat ini karena pandemi, model program tersebut dilaksanakan dengan jarak jauh atau dari rumah masing-masing siswanya. Pandemi tersebut menjadi salah satu sebab siswa tidak terpantau dengan maksimal dalam hasil pembentukan karakter disiplin.

Pada dasarnya kegiatan mutaba'ah yaumiyah mampu memberikan dan menumbuhkan sikap siswa dalam hal kegiatan ibadah pada khususnya menjadi terlihat lebih baik, konsisten serta berdisiplin, namun saat seperti ini yaitu pembelajaran jarak jauh dan di luar pantauan para pengasuh sekolah maka program kegiatan mutaba'ah yaumiyah tersebut menjadi cenderung menurun atau tidak disiplin pada saat pengaplikasiannya.

Hal ini sangat menjadi tantangan tersendiri untuk proses pembentukan karakter siswa yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah. Jika demikian maka hal tersebut sangat mengkhawatirkan bagi para pengamat pendidikan pastinya, apalagi pada proses pembentukan karakter siswa itu sendiri demi kemajuan bangsa dan agama kedepannya kelak.

Mutaba'ah Yaumiyah adalah kegiatan evaluasi amal sehari-hari seseorang baik ibadah yang bersifat wajib. Adapun kegiatan mutaba'ah yaumiyah bertujuan untuk mengontrol juga memantau kualitas dari iman seseorang dalam bentuk pembiasaan amalan yaumiyah.

Dalam hal ini kegiatan yang menjadi fokus pada pencatatan, yaitu aktivitas sholat wajib 5 waktu, sholat dhuha, puasa, infaq, membaca buku, membaca Al Qur'an, pengulangan hafalan Al Qur'an dan kebaikan yang telah dilakukan di hari itu. Dengan adanya mutaba'ah yaumiyah diharapkan dapat membantu orang tua untuk mengarahkan kegiatan spiritual yang harus dilakukan di rumah. Sehingga mereka tetap terjaga aktivitas spiritualnya. Tidak sedikit siswa mengerjakan sesuatu berdasarkan perintah dari guru, meskipun perintah itu telah disampaikan oleh orang tua mereka.

Pada pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan mutaba'ah yaumiyah menjadi salah satu cara yang dapat diharapkan untuk membantu menjaga nilai spiritual siswa saat di rumah pada masa pembelajaran jarak jauh. Harapan dari kegiatan ini pun adalah memunculkan kesadaran dalam diri siswa untuk melaksanakan ibadah tanpa ada mutaba'ah yaumiyah atau perintah dari orang tua dikemudian harinya.

Adapun firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ۚ ٢٩ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ
وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ٣٠

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak

akan merugi". "Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri" (Qs. Fathir/ 35: 29-30).

Pembentukan karakter merupakan sebuah persoalan yang sangat penting dilakukan oleh suatu bangsa yang berkemajuan terlebih oleh generasi mudanya. Bahkan pembentukan karakter sangat menentukan nasib suatu bangsa di masa depannya. Oleh karena itu bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas atau karakter sumber daya manusia dari bangsa itu sendiri." (Majid: 2012).

Melihat fenomena di Indonesia sekarang, generasi muda memerlukan pembinaan karakter. Adapun data dari KPAI mencatat selama periode 2016-2020 ada 655 anak yang harus berhadapan dengan hukum karena menjadi pelaku kekerasan. Dari angka itu, anak berhadapan dengan hukum seperti pelaku narkoba, mencuri, hingga asusila menjadi kasus yang paling banyak.

Kasus kenakalan remaja seperti yang banyak diberitakan oleh media, dapat dikatakan sudah melebihi sewajarnya. Banyak di temukan anak remaja dan dibawah umur di usia emasnya kini sudah berani secara terang-terangan bersentuhan dengan permasalahan social seperti halnya merokok, narkoba, tawuran, pencurian, free sex, dan tindakan kriminal lainnya yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Pendidikan karakter ini memang menjadi isu yang sangat genting dan menjadi isu utama pendidikan, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter pun kita harapkan nantinya mampu menjadi pondasi utama dalam mensukseskan Indonesia pada masa mendatang.

Seorang siswa pada saat ia mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberikan dari sekolahnya. Setiap siswa dituntut untuk mampu berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekoahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan yang ada di sekolah biasa dinamakan dengan istilah disiplin. Dan tujuannya dari adanya peraturan dan tata tertib tersebut untuk senantiasa mengatur serta menjaga prilaku siswanya yang kemudian menjadi prilaku disiplin diri yang baik.

Disiplin sekolah adalah usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk memelihara sikap atau perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk bersikap atau berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah. Seseorang yang memiliki disiplin tinggi biasanya akan memiliki sikap seperti hadir tepat waktu, taat pada peraturan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan sebagainya.

Menurut Ajat Sudrajat dalam jurnal Pendidikan "menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia ini, terutama di kalangan peserta didik, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter. Sekolah dalam hal ini dituntut untuk memainkan peran dan tanggung jawab yang sesungguhnya. Untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu peserta didik dalam membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik." (Ajat: 2011).

Setiap lembaga pendidikan pastinya akan membentuk sebuah program pembentukan karakter yang bertujuan membuat generasi baik dan kuat. Dimana nantinya peserta didik mampu mengadopsikan karakternya untuk membantu membentuk generasi yang semakin baik kedepannya. Diantaranya adalah program kegiatan yang diterapkan ini adalah kegiatan amaliyah yaumiyah atau kita kenal mutaba'ah yaumiyah.

Melihat kondisi tersebut sudah sewajarnya lembaga pendidikan di setiap satuan sekolah untuk fokus dalam pembentukan intelektual dan spiritual siswanya. Untuk memandu penguasaan kognitif pada kegiatan daring saat ini, pihak sekolah bisa memanfaatkan

aplikasi zoom, google classroom dengan mengkombinasikan google form, youtube dan aplikasi pendukung lainnya agar terciptanya program yang diharapkan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis paparkan diatas, banyak masalah yang mungkin seharusnya dibahas dalam skripsi ini. Namun dalam hal ini, penulis akan membatasi ruang lingkup dan fokus masalah terhadap pembentukan karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan mutaba'ah yaumiyah di kelas XI SMA Adzkia Islamic School Tangerang Selatan. Kegiatan mutaba'ah yaumiyah yang dipakai mengikuti dari sekolah Adzkia Islamic School Tangerang Selatan, yang memuat aktivitas siswa dalam melaksanakan ibadah harinya.

2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan mutaba'ah yaumiyah. kelas XI SMA Adzkia Islamic School Tangerang Selatan. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (field research) yakni penelitian yang langsung dilakukan atau pada responden. Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah berupa obyek lapangan yang mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian ini.

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis karena ingin menemukan hal-hal yang esensial dari pengamatan penerapan pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemic Covid-19. Pada masa ini, kreativitas dan inovasi guru dalam menyusun strategi pembelajaran Pendidikan karakter harus diamati secara jarak-jauh. Dalam penelitian kualitatif ini, pemahaman fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti; perilaku, ide dan gagasan-gagasan, serta tindakan-tindakan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata.

Didasarkan pada karakteristik dan focus masalah yang diteliti mengenai pembentukan karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan mutaba'ah yaumiyah, maka penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Situasi saat ini, berdampak cukup besar dalam bidang Pendidikan khususnya pada pembentukan karakter siswa. Pada hakikatnya, prinsip fenomenologi berkaitan dengan pemahaman tentang perilaku siswa dalam berdisiplin beribadah. Fenomena yang dideskripsikan berupa kondisi dan sikap perilaku siswa saat pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran keislaman. di SMA Adzkia Islamic School Tangerang Selatan.

Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Secara khusus, istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dari perspektif pertama seseorang (Maloeng: 2006). Pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk mendeskripsikan perilaku siswa pada sikap berdisiplin beribadahnya melalui kegiatan mutaba'ah yaumiyah. Sesuai fenomena di saat pandemi Covid-19. Peneliti melakukan penelitian dengan mendeskripsikan perilaku yang dilakukan siswa tersebut karena ingin mendapat informasi berupa data yang valid atas sikap disiplin beribadah melalui kegiatan mutaba'ah yaumiyah., sehingga penelitian ini

bersifat deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi: 2003) Secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti digambarkan secara teliti dan factual. Akhirnya, penelitian ini dapat menggunakan pendekatan fenomenologis yang bersifat deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, peneliti di fokuskan pada hasil wawancara peneliti dengan beberapa perwakilan siswa-siswi kelas XI, bagian Kurikulum bapak Suwardi, S.Si. tanggal 19 April 2022, guru PAI bapak Ahmad Fathoni, S.Si. tanggal 19 April 2022, bagian Pengasuhan ustazah Siti Rosmini tanggal 20 April 2022, dan Kepala Sekolah bapak Irwan Gunawan, S.Pd.I tanggal 16 Juni 2022, menghasilkan data-data yang dibutuhkan peneliti dalam pembahasan hasil penelitian selama kurang lebih 3 sampai 4 minggu. Penelitian ini sangat singkat karena adanya protokol kesehatan, mengingat saat ini masih pandemi Covid-19 yang membatasi pertemuan. Dalam pembahasan tersebut peneliti menyadari bahwa keterbatasan tersebut minimal dapat menjabarkan tentang masalah yang di teliti antara lain:

3.1. Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Melalui Kegiatan Mutaba'ah Yaumiyah

Membangun pembentukan karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan mutaba'ah yaumiyah dengan sistem belajar yang sudah tatap muka, serta menggunakan ketentuan kurikulum 2013 yang di padukan dengan kurikulum khas Daarut Tauhiid. Peneliti mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini bahwa hasil perpaduan kurikulum 2013 dengan kurikulum khas Daarut Tauhiid sangat mendapatkan hasil yang sangat baik dari program pembentukan karakter yang telah dijalankan.

Pada pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter setiap programnya di masukan ke RPP diantaranya dalam bentuk pembiasaan membaca Al Qur'an (cinta qur'an), BRTT (bersih, rapih, tertib, teratur), itu ditulis di RPP dan dilaksanakan sebagaimana mestinya di SMA Adzкия Islamic School. Sehingga bisa kita hubungkan bahwa karakter merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah (Thomas: 2012).

Adapun sikap yang telah tertanam dalam diri peserta didik melalui pembiasaan amalan yaumiyah dan pendidikan karakter siswa diantaranya;

a. Pembiasaan berperilaku Religius

Dalam hal ini, peserta didik bersikap dan berperilaku taat dalam melaksanakan ibadah ajaran agama Islam. Sikap ikhlas dalam membantu peneliti saat melakukan kegiatan penelitian di sekolah.

b. Pembiasaan berperilaku Jujur

Peserta didik berperilaku yang dapat dipercaya dalam hal perkataan, tindakan, dan pekerjaannya. Seperti halnya saat peneliti wawancara, ketika di akhir wawancara peneliti menyampaikan sebuah penegasan pertanyaan, antara berisi penegasan bahwa apa yang di sampaikan dalam wawancara ini sesuai dengan fakta dan keadaan yang biasa dan rutin dilaksanakan.

c. Pembiasaan berperilaku Mandiri

Peserta didik sudah disiapkan untuk memiliki sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya. Contohnya kongkritnya, saat

ujian akhir sekolah, siswa siswa tidak terlihat sekalipun mencontek isi jawaban dari temannya. Dan melakukan persiapan untuk kembali pulang kerumah saat sudah dapat izin libur idul fitri saat itu.

d. Pembiasaan berprilaku Tanggung Jawab

Peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan diri untuk mampu melaksanakan tugas-tugas kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan agama. Contohnya siswa siswi rutin menggelar kegiatan yang diberi nama BRTT (bersih, rapih, tertib, dan teratur). Hal tersebut peneliti dapati bahwasanya mereka menyelesaikan kegiatan tersebut sampai tuntas atau benar-benar selesai.

e. Pembiasaan berprilaku Disiplin

Peserta didik mampu menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Sikap disiplin peserta didik dibuktikan melalui kegiatan mutaba'ah yaumiyah diantaranya disiplin waktu dalam menyampaikan laporan mutaba'ah yaumiyah mereka. Adapun isi laporan mutaba'ah yaumiyah ialah sholat 5 waktu berjamaah tepat waktu di masjid, sedekah harian, puasa sunnah senin-kamis, tilawah Al Quran one day one juz, dzikir Al Maturat pagi dan petang, menyimak kajian Manajemen Qolbu setiap paginya, dan istighfar 100 kali dalam sehari. Kegiatan tersebut menjadi sebuah metode pembiasaan yang terus dilakukan oleh bagian pengasuhan di bawah kontroling pihak manajemen sekolah.

Adapun metode pembentukan karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan mutaba'ah yaumiyah, diantaranya:

1) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar nantinya dapat menjadi sebuah kebiasaan. Metode Pembiasaan ini berintikan pengalaman, sebab hal yang dibiasakan itu terus di lakukan, diamalkan, dan ujungnya pada sebuah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan mejadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kagiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaanya (Gunawan: 2012).

Tidak bisa kita pungkiri bahwasanya salah satu strategi terbaik dalam sebuah metode yang dipergunakan dalam pendidikan untuk membangun karakter yang baik dan religius adalah dengan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan kebiasaan yang buruk, melalui bimbingan, latihan dan kerja keras. Sehingga nantinya dengan pembiasaan ini, peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai baik yang disertai dengan penghayatan dan pengalaman diri.

Adapun indikator dari pembiasaan yang penulis gunakan dalam penelitian ini menurut Amin adalah sebagai berikut:

a) Rutin,

Siswa-siswa sudah di latih melalui pembimbingan dan pengawasan untuk membiasakan dirinya beraktifitas dalam melakukan sesuatu dengan baik setiap harinya. Seperti halnya rangkaian pembiasaan amalan ibadah harian.

b) Spontan,

Peneliti selalu mendapati sikap dan prilaku siswanya dalam memberikan tanggapan secara spontan, terutama didapati selalu bersikap sopan santun lagi terpuji. Hal ini menunjukkan siswa-siswi sudah tertanam dan tumbuh dalam dirinya hasil dari program pembentukan karakter di sekolahnya tersebut. Salah satunya pembiasaan ibadah yang baik dan benar.

c) keteladanan,

Siswa-siswi dalam hal ini kaka kelas maupun dari bagian OSIS divisi dakwah telah

memberikan contoh terpuji kepada siswa-siswi lainnya, sehingga siswa-siswi lainnya mendapati role model yang baik dalam menjalankan pembiasaan amalan yaumiyah setiap waktunya.

2) Metode Keteladanan

Peneliti meyakini bahwasanya bagian manajemen sekolah sudah menjadi contoh atau model keteladanan yang bisa dicontoh oleh anak didiknya. Sehingga bisa kita analisa dari sekian banyak metode dalam membangun dan menanamkan karakter, metode inilah yang dinilai paling kuat yaitu keteladanan. Karena keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak.

Selain itu peneliti juga menjadikan indikator penelitian menurut teori dari Alfred, orang yang disiplin akan menunjukkan tiga aspek sebagai berikut (Soegeng: 1994):

1) Disiplin waktu

Disiplin waktu disini diartikan sebagai sikap dan tingkah laku yang menunjukkan ketaatan terhadap jam masuk sekolah yang meliputi: kehadiran dan kepatuhan siswa, siswa melaksanakan tugas dengan tepat waktu dan benar.

Jadi disiplin waktu beribadah adalah wujud sikap diri kita terhadap tingkah laku dalam beribadah yang mencerminkan ketaatan terhadap waktu melaksanakan ibadah yang dikerjakan, antara lain meliputi: kehadiran dan kepatuhan siswa pada saat masuk jam pelaksanaan ibadah, siswa melaksanakan ibadah hadir tepat pada waktunya dan benar beribadahnya.

Dari hasil observasi dan penelitian yang telah dilakukan didapati siswa siswa yang berdisiplin dalam pelaksanaan ibadah pada khususnya. Semisal halnya sholat zuhur sebelum adzan berkumandang siswa siswi sudah berispa keluar dari kelas dan menuju masjid untuk menunaikan sholat wajib berjamaah, sholat sunnah rawatib, membaca Al Qur'an selama 15 menit setiap bada sholat wajib dengan berjamaah dan menyimak kajian MQ pagi bersama-sama serta menunaikan ibadah saum senin-kamis juga ibadah saum Ramadhan yang dipantau dari buku mutabaah yaumiyah siswa.

2) Disiplin peraturan dan berpakaian

Peraturan maupun tata tertib yang tertulis dan tidak tertulis dibuat agar tujuan suatu organisasi dapat dicapai dengan baik. Untuk itu dibutuhkan sikap setia dari siswa terhadap komitmen yang telah ditetapkan tersebut.

Kesetiaan disini berarti taat dan patuh dalam melaksanakan perintah dari guru atau pengasuhan dan peraturan, juga tata tertib yang telah ditetapkan, serta ketaatan siswa dalam menggunakan kelengkapan pakaian seragam yang telah ditentukan organisasi atau lembaga.

Jadi disiplin peraturan dan berpakaian dalam sekolah adalah suatu bentuk kesiapan siswa terhadap komitmen yang telah ditetapkan. Kesiapan sediaan yang dimaksud adalah taat dan patuh dalam menjalankan perintah dari pengasuhan atau guru pada peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan, serta ketaatan siswa dalam menggunakan kelengkapan atribut pakaian sebagai siswa yang telah ditentukan oleh sekolah.

Peneliti melihat dan memperhatikan atribut sekolah yang digunakan siswa siswi saat bersekolah. Mereka menggunakan pakaian sopan dengan atribut lengkap khas sekolah Adzkia, siswa siswi didapati tidak keluar sekolah terlebih pulang kerumah saat waktu kepulangan sebelum ada izin dari bagian pengasuhan bahwasanya sudah ada yang menjemput dan konfirmasi dari pihak keluarga. Dan siswa siswi tertib dalam menjalankan upacara bendera rutin setiap hari senin paginya serta kegiatan penunjang lain, seperti pemeriksaan ke UKS yang diwajibkan karena saat itu masih masa transisi pandemi yang peneliti dapati.

3) Disiplin tanggung jawab kerja

Salah satu wujud tanggung jawab siswa adalah penggunaan dan pemeliharaan peralatan yang sebaik-baiknya sehingga dapat menunjang kegiatan sekolah sehingga berjalan dengan lancar. Serta adanya kesanggupan dalam menghadapi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang siswa.

Jadi disiplin tanggung jawab dalam beribadah adalah kesiapan diri serta kesanggupan dalam melaksanakan ibadah yang telah menjadi tanggung jawab dirinya sebagai seorang siswa yang sedang di berikan program pembiasaan ibadah, serta adanya tanggung jawab dalam penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan sebaik-baiknya, sehingga nanti dapat digunakan secara terus menerus untuk kegiatan belajar siswa agar berjalan dengan baik.

Peneliti mendapati peserta rutin melaksanakan kegiatan piket harian kelas maupun di pondokan tempat mukim mereka. Juga menjaga sarana prasarana masjid seperti halnya kebersihan kamar mandi dan tempat wudhu juga bagian dalam masjid.

Kesimpulannya adalah proses pembentukan karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan mutaba'ah yaumiyah di SMA Adzkia Islamic School sangat di rasa optimal saat dijalani dalam bentuk sistem yang terencana dan tersusun salah satunya dengan di lakukan secara tatap muka dan siswanya tinggal di pesantren. Pilar Ma'rifatullah dan Pilar Leadership pada model keteladanan dan pembiasaan pada guru dan siswa setidaknya sudah sangat terlihat dari salah satu program kegiatan yang peneliti ambil hasilnya.

3.2. Tantangan Dalam Penerapan Kegiatan Mutaba'ah Yaumiyah Guna Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa

Secara keseluruhan peneliti sepakat atas kendala dan tantangan selalu menyertai setiap program dan semua itu menjadi konsekuensi bersama yang di bangun oleh pihak manajemen sekolah terkhusus para guru dalam menjalankan program pembentukan karakter ini, pastinya melelahkan. Namun atas dasar semangat kebersamaan dan membangun manusianya agar menjadi pribadi yang berkarakter baik dan kuat, maka semua harus dijalankan dengan niat ibadah kepada Allah SWT semata.

Guru dan pihak manajemen sekolah harus menjadi contoh konkrit yang bisa dilihat langsung oleh peserta didik saat pembentukan karakter.

Peserta didik menjadi berbudi luhur karena memiliki seorang guru dengan karakter berbudi luhur yang menjadi teladan dan panduan untuk diikuti. Guru yang berbudi luhur berperan sebagai pendidik moral, dan sebagai pembimbing dalam pengembangan muridnya. Guru harus menghilangkan sifat-sifat yang kurang baik dalam diri mereka karena dapat melemahkan pikiran mereka dan sebaliknya akan memperkuat karakter yang sudah baik dalam diri mereka (Zairin: 2022).

3.3. Upaya Dalam Menangani Tantangan Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Melalui Kegiatan Mutaba'ah Yaumiyah

Sudah sepatutnya pihak sekolah menyiapkan berbagai langkah- langkah kongkrit agar upaya dalam menangani tantangan pada program pembentukan karakter disiplin pada siswa dapat berjalan dengan efektif. Diantaranya sekolah melakukan upaya-upaya sebagai berikut;

- a. Adanya pengontrolan dari sekolah yang tersistematis dari pihak sekolah, sehingga mampu memperkecil terjadinya kendala-kendala di lapangan dalam setiap kegiatan program pembentukan karakter disiplin siswa.
- b. Peserta didik rutin mengikuti kajian – kajian dhuha, Kajian MQ Pagi Serta adanya kegiatan Sapa Santri, dengan pengawasan dan pengontrolan santri menjadi salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam mengurangi hambatan atau kendala dalam proses pembentukan karakter.

- c. Dari pihak manajemen sekolah juga meminta guru untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya baik dalam ucapan maupun perilakunya. Mengedapankan akhlak yang pada akhirnya membangun karakter peserta didik.
- d. Guru juga harus berupaya menjadi sahabat dan teman curhat bagi peserta didik, sehingga peserta didik suka rela untuk mengadukan permasalahan yang dirasakan.
- e. Guru pun harus mengintegrasikan materi pelajaran yang diampu dengan nilai-nilai karakter yang ada. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan kegiatan-kegiatan yang diprogramkan sekolah dalam rangka terus menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter.

Kesimpulan yang peneliti dapati yaitu peserta didik harus bisa menyadari bahwa motivasi guru dan orang tua yang di tujukan terhadap dirinya. Yang semata hanya untuk memberikan semangat pada proses kegiatan belajar dan pembentukan karakter, sehingga target dari tujuan pendidikannya dapat dicapai dengan baik. Setiap sekolah pastinya mengharapkan peserta didiknya mampu mencapai prestasi setinggi-tingginya, orang tua siswa pun pastinya berharap demikian.

4. Kesimpulan

Proses pendidikan saat masa pandemi ini di istilahkan dengan pembelajaran dengan virtual atau daring. Istilah ini tersebut merujuk pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru yang terpisah antara jarak jauh, atau yang dikenal dengan pembelajaran jarak jauh.

Beruntungnya peserta didik di SMA Adzkia Islamic School hanya melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh selama kurang lebih 1 tahun, dan dilanjutkan dengan sistem belajar tatp muka kembali. Pada saat peneliti melakukan observasi masih dalam keadaan pembejaran jarak jauh, namun saat melakukan penelitiannya sudah dilakukan proses belajar mengajar secara tatap muka kembali. Sehingga peneliti melakukan penelitiannya pada judul skripsi pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan *mutaba'ah yaumiyah* siswa dengan sistem tatap muka.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di SMA Adzkia Islamic School kelas XI, maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan *mutaba'ah yaumiyah* yaitu:

1. Dengan adanya program pembentukan karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan *mutaba'ah yaumiyah* hal tersebut membantu guru-guru dan bagian pembinaan sehingga lebih mampu mengontrol peserta didik yang sudah memenuhi target dengan peserta didik yang belum menjalankan amanah dengan maksimal atau belum memenuhi targetannya. *Mutaba'ah yaumiyah* menjadi salah satu acuan bahan kontrol sekoah dan yayasan dalam program pembentukan karakter. Juga siswa yang berada dekat dengan pengawasan pengasuhan dan pihak sekolah lebih terlihat hasil pembentukan karakternya dibandingkan siswa saat belajar online di rumah juga siswa yang mondok lebih terjaga sikap dan kepatuhannya terlebih terjaga fitrah keislamannya.
2. Membangun kontroling dengan orang tua peserta didik saat masa liburan sekolah sangat di anjurkan untuk dilakukan, guna menjaga kontroling sekolah dalam hal ini. Dan juga karena faktor hambatan pembentukan karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan *mutaba'ah yaumiyah* adalah lingkungan yang tidak mendukung serta kurangnya dukungan itu berakibat siswa akan kembali turun intensitas kedisiplinan dalam beribadahnya.
3. Dalam hal ini SMA Adzkia Islamic School mampu menjalankan program pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan *mutaba'ah yaumiyah* dengan nilai memuaskan

menurut hasil penelitian penulis dan dapat menjawab tantangan-tangan serta menupayakan yang terbaik untuk terselenggaranya pembentukan karakter disiplin dalam hal ini.. Hal tersebut dikarenakan sekolah menggunakan gabungan dari Metode Pembiasaan dalam ibadah dan Metode Keteladanan dengan memberikan contoh model yang sukses melakukan kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah*, yaitu para guru-guru dan manajemen sekolah SMA Adzkia Islamic School.

Daftar Pustaka

- Arifin, Firman. "Pentingnya *Mutaba'ah Yaumiyah*, <http://www.firman-its.com/2015/06/19/pentingnya-mutabaah-yaumiyah>, diakses 20 Juli 2021
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998).
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001).
- Diana, Lani. "Dampak Negatif dan Positif Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19", dalam <https://metro.tempo.co/read/1391861/dampak-negatif-dan-positif-pembelajaran-jarak-jauh-selama-pandemi-covid-19/full&viewok> diakses pada 21 Juni 2021
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, (terj.) Juna Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Maloeng, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), ed Revisi.
- Pahlevi, Reza, "Jumlah Anak yang Berhadapan dengan Hukum sebagai Pelaku Kekerasan Fisik dan Psikis", dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/29/ini-jumlah-anak-anak-yang-jadi-pekaku-kekerasan-di-indonesia>. diakses pada 05 Desember 2022.
- Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradaya Pramita). Rachman, Maman. *Manajemen Kelas* dalam jurnal Mariyani dan Abdul Gafur,
- Sudajat, Ajat. 2011. "Mengapa Pendidikan Karakter", Jurnal Pendidikan Karakter, Vol 1.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta).
- Suharsimi, Arikunto. 2006) *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta), h. 129.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Zairin. *Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Pembelajaran*, Jurnal Georafflesia Vol 3 No. 1 h, 7. <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/georafflesia/article/view/428> diakses pada 17 Juli 2022

